

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, agar tidak terjadi kesalahan dalam persepsi dan dalam menganalisis akan di jelaskan sebagai berikut ini.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang disebut sebagai variabel respon, output, dan kriteria atau sering disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu ROA (*return on assets*) yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap aset tertentu, adapun cara menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin tinggi nilai ROA (*return on assets*) semakin besar keuntungan dari suatu bank secara keseluruhan.

3.1.2 Variabel Independen (X)

a. *Natural Certainty Contarct* (NCC)

NCC adalah kontrak akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Kontrak ini menawarkan return yang tetap dan pasti. Objek pertukarannya (baik

barang atau jasa) pun harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya, mutunya, harganya, dan waktu penyerahannya. Pembiayaan yang termasuk NCC adalah jenis jual beli, sewa-menyewa dan upah mengupah. Pembiayaan yang termasuk dalam kategori NCC adalah Mudharabah, Isthisna, dan Ijarah.

b. *Natural Uncertainty Contract (NUC)*

NUC adalah kontrak atau akad bisnis dimana tidak terdapat kepastian pembayaran baik dalam jumlah maupun waktu. Dalam NUC, pihak-pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asetnya menjadi satu kesatuan dan kemudian menanggung resiko bersama sama untuk mendapatkan keuntungan. Di sini, keuntungan dan kerugian ditanggungkan bersama. Karena itu, kontrak ini tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktunya. Pembiayaan yang termasuk jenis kontrak ini adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah

c. *Financing to Deposits Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam memn bayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan skala numerik (angka).¹

3.2.2 Sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen.² Sumber data yang digunakan yaitu data yang berupa laporan keuangan triwulan pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017. Data diperoleh dari *website* resmi PT Bank Syariah Mandiri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan³. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri yang terdapat di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010-2017.

3.3.2 Sampel

¹Yusi Syahirman. *Statistik Untuk Ekonomi dan Penelitian*. (Palembang: Citrabooks Indonesia, 2010). hlm.4.

²Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 193

³Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 225

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *times series* selama delapan tahun terakhir. Data *times series* ini merupakan suatu deskripsi masa lampau dan digunakan untuk meramal masa depan, artinya berdasarkan data berharharap masa depan dapat dijelaskan dengan informasi yang ada pada masa lampau⁴. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan NCC, NUC, FDR dan ROA yang dihimpun dari laporan keuangan dari PT Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadangkala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama⁵.

⁴Hardius Usman. *Teknik Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: PT Grasindo.2005). hlm 230

⁵Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat. 2014) hlm.114.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linear terbaik dan tidak bias (*best linier unbiased ustimated/BLUE*), sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. uji asumsi klasik yang digunakan ada empat, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, uji linieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistika *Kolmogoraf- Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.⁶

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp, Sig > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp, Sig < 0,05)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan

⁶Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistika Versi 2000*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2000). Hlm. 102.

lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel dependen jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi masalah multikolinieritas. Cara mendeteksinya dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF $< 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas.⁸

d. Uji Linieritas

⁷Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat. 2014). hlm.114

⁸Syofian Siregar. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSSversi 17*. (Jakarta: PT Grasindo. 2012). Hlm 153.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linear jika taraf signifikansi $<0,05$. Hal ini berarti variabelnya bebas berkorelasi linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.⁹

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Bila nilai DW berada di antara $4-dU$ dan $4-dL$, koefisien korelasi sama dengan nol, artinya tidak korelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil dari $4-dL$, koefisien korelasi lebih besar dari nol, artinya terjadi korelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $4-dU$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, artinya terjadi korelasi negatif.
4. Bila DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

⁹Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistika Versi 2000*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000). Hlm 103.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda di maksudkan untuk mengetahui pengaruh variable independen dengan variable dependen. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variable bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_5$) namun masih menunjukkan diagram hubungan linear.¹⁰

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variable yang terabaikan.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen.¹¹

Bedasarkan teori diatas, maka penelitian ini akan menggunakan nilai *adjusted* (R^2) dengan nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu

¹⁰Iqbal Hasan. *Statistka 1*. (Jakarta:PT Bumi Aksara.2001) Hlm 269

¹¹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2013).hlm 97

(1) untuk melihat besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹² Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. jika nilai sig < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. jika nilai sig > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan nilai signifikansi:

1. Tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel

¹²*Ibid.* hlm 98

terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.